

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Saripah Hannum Siregar

MAN 2 Model Medan

surel: saripahhannumsiregar@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi pada era revolusi industri 4.0 membawa dampak positif dan negatif pada dunia pendidikan. Pengaruh negatif tidak dapat dihindari peserta didik jika tidak ada pengawasan dan penanaman pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami pada era revolusi industri 4.0 merupakan salah satu upaya penanaman dan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami pada era revolusi industri 4.0 di MAN 2 Model Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Model Medan pada era revolusi industri dan era kenormalan baru dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom, video conference, e-learning madrasah dan grup WA. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah pendekatan saintifik. Pengintegrasian nilai-nilai Islami pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan pada materi pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami khususnya di sekolah bernuansa Islami.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Nilai Islami, Revolusi Industri

PENDAHULUAN

Dunia kita saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Menurut Delipiter Lase (2019: 29), era revolusi industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Pada era ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia selalu berpikir untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang akan mempermudah kehidupan manusia di masa mendatang. Perubahan dan inovasi ini juga terjadi dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, dapat berdampak positif dan juga berdampak negatif. Dampak positifnya dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya menjadi media untuk berkomunikasi namun juga menjadi sarana untuk mendapatkan beragam informasi terbaru mengenai pendidikan. Namun, kebermanfaatannya tersebut juga sejalan dengan dampak negatif penggunaannya. Dampak tersebut karena setiap orang dapat mengakses segalanya lewat internet tanpa batas. Hal ini berpengaruh pada sikap, kepribadian, dan perilaku peserta didik sehingga dapat menyebabkan pemerosotan moral.

Pemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak remaja, baik di tingkat SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA diantaranya disebabkan kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan, dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi dan kurangnya penanaman pendidikan karakter, baik yang terkandung dalam materi yang diajarkan maupun dalam proses pembelajaran. Pengaruh negatif tersebut tidak dapat dihindari peserta didik jika tidak ada

pengawasan dan penanaman nilai moral dan agama. Menurut Ningsih (2019: 227) peran guru sangat penting untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran, dan juga guru dijadikan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Hal ini menuntut adanya integrasi nilai-nilai agama dalam suatu mata pelajaran, walaupun itu bukan mata pelajaran agama. Materi pada mata pelajaran agama saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral dan agama akan menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh yang tidak mereka sadari secara perlahan-lahan dapat merusak moral mereka dalam kehidupan. Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami merupakan upaya untuk penanaman dan penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. Apabila peserta didik telah memiliki karakter yang Islami, maka dia akan siap menghadapi era ini.

Oleh karena itulah, penulis menekankan perlunya pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami khususnya di sekolah-sekolah yang bernuansa Islami, seperti madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu. MAN 2 Model Medan merupakan salah satu sekolah yang bernuansa Islami di kota Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami pada era revolusi industri 4.0 di MAN 2 Model Medan. Sedangkan manfaat yang diharapkan melalui artikel ini adalah dapat menjadi pertimbangan sekolah-sekolah lain yang bernuansa Islami untuk menerapkan sistem ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 pasal 2 dicantumkan bahwa kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimilikinya pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti tersebut adalah: (1) kompetensi inti sikap spiritual (KI-1); (2) kompetensi inti sikap sosial (KI-2); (3) kompetensi inti pengetahuan (KI-3); dan (4) kompetensi inti keterampilan (KI-4).

Menurut Suwandi (2019: 170), keempat kompetensi inti tersebut merupakan acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1) dan sosial (KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan (KI-4).

Ruang lingkup materi bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK (umum) dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 7) adalah sebagai berikut:

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1) Laporan Hasil Observasi	1) Teks Prosedur	1) Surat Lamaran
2) Teks Eksposisi	2) Jenis Kalimat	2) Novel Sejarah
3) Anekdote	3) Teks Eksplanasi	3) Teks Editorial
4) Hikayat	4) Struktur Teks	4) Novel
5) Ikhtisar Buku	5) Ceramah	5) Unsur Kebahasaan
6) Teks Negosiasi	6) Pengayaan Non Fiksi	6) Artikel
7) Debat	7) Cerpun	7) Fakta dan Opini
8) Cerita Ulang (Biografi)	8) Proposal	8) Kritik
9) Puisi	9) Karya Ilmiah	9) Drama
10) Resensi Buku	10) Resensi	
	11) Drama	
	12) Novel	

Menurut Suwandi (2019: 3), pengembangan pola pembelajaran campuran (blended learning) dapat dijadikan sebagai alternatif yang bisa dipilih dalam rangka memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 menurut Anggraini (2018), guru dapat menggunakan media pembelajaran secara daring dalam menyampaikan pembelajaran maupun memberi tugas kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan melakukan pembelajaran daring atau yang dikenal dengan sebutan e-learning. Menurut Cholily dkk. (2019: 4) di Indonesia terdapat beberapa aplikasi atau situs yang mendukung pembelajaran berbasis e-learning yang memberikan fasilitas adanya video berisi penjelasan tentang materi yang diajarkan. Semua proses pembelajaran yang berbasis daring itu menjadikan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Nilai-Nilai Islami

Menurut Fuaduddin (dalam Jempa, 2018: 102) nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Berdasarkan hal tersebut, nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan dapat menumbuhkan perasaan tertentu dalam dirinya. Menurut Jempa (2018: 103) nilai agama khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan, sehingga semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islami pada hakikatnya merupakan kumpulan berbagai prinsip kehidupan, ajaran-ajaran sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, yang saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai-nilai Islami tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Adlan (dalam Jempa, 2018: 107) nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal. Dikatakan universal karena menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai aspek kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama. Apabila telah sesuai dengan ajaran agama, manusia akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Kosim (2020: 96), pelaksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sekolah masih terdapat sejumlah masalah, sehingga pendidikan Islam dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Pendidikan Islam mengandung ajaran yang ideal dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Jika seorang anak telah menanamkan nilai-nilai karakter yang Islami dalam dirinya, maka dengan sendirinya nilai-nilai karakter yang lain juga akan dimilikinya. Oleh karena itu, menurut Priyanto (2020: 83) pendidikan seharusnya lebih mengutamakan proses pengolahan sikap (akhlak) peserta didik daripada hanya terpaku pada keberhasilan di bidang kognitif yang berupa nilai angka-angka. Dalam pendidikan seharusnya dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia, empati, kejujuran, kesabaran, kegigihan, keberanian, dan kepribadian yang baik serta didukung dengan penguasaan kognitif dan psikomotorik yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data-data yang dapat mendeskripsikan suatu objek dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan studi pustaka. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Model Medan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2

Model Medan, tepatnya di Kelas X IPA 10 dan X IPA 11. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi ataupun informasi yang berhubungan dengan penelitian tentang pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di era revolusi industri 4.0. Adapun yang menjadi rujukan dalam studi pustaka ini adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang digunakan peserta didik di MAN 2 Model Medan, buku-buku tentang pembelajaran di era revolusi industri dan nilai-nilai Islami, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Penggunaan analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata sebagai jawaban permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi Nilai-Nilai Islami pada Era Revolusi Industri 4.0

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Model Medan, khususnya di kelas X IPA 10 dan X IPA 11 yang merupakan subjek penelitian, dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Model Medan pada era revolusi industri 4.0 dan era kenormalan baru dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous*. Pembelajaran secara *synchronous* adalah pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik dalam waktu yang sama. Pembelajaran *synchronous* di MAN 2 Model Medan dengan menggunakan *zoom* dan *video conference* di E-Learning Madrasah. Sedangkan *asynchronous* adalah pembelajaran secara tidak langsung, terdapat jeda waktu antara guru dan peserta didik. Pembelajaran *asynchronous* yang digunakan adalah *e-learning* madrasah dan grup WA.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yaitu siswa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran secara umum dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan pendahuluan, nilai-nilai Islami diintegrasikan melalui pemberian salam setiap awal pertemuan. Setelah mengucapkan salam di grup WA, peserta didik diajak untuk berdoa dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan semangat. Setelah salam dijawab oleh peserta didik, dan mengucapkan “*aamiin*” sebagai penutup doa-doa yang telah diucapkan, peserta didik diajak untuk mengamati bahan ajar yang telah dibuat oleh guru. Bahan ajar tersebut sudah dimasukkan ke dalam aplikasi *youtube* ataupun sudah dimasukkan di E-Learning Madrasah.

Pada kegiatan inti, bahan ajar yang diamati oleh peserta didik diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. Seperti, contoh-contoh teks yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islami. Lalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist. Pada proses tanya jawab, peserta didik juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai Islami seperti berbicara dengan lemah lembut, menghargai pendapat orang lain, dan menerapkan kejujuran.

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran. Ketika memberikan kesimpulan juga nilai-nilai Islami selalu diintegrasikan. Terakhir, guru tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat 5 waktu, kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diteliti adalah materi pada kelas X semester 1. Materi tersebut diintegrasikan dengan ayat Al-Qur’an atau Hadits, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Hasil Observasi

Pada pembelajaran laporan hasil observasi, peserta didik diajak untuk mengamati tentang alam semesta dan yang ada di dalamnya. Misalnya mengamati tentang sungai, Danau Toba, pohon, dan sebagainya. Berkenaan dengan alam semesta dan isinya, dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an (QS. Yunus: 101), yaitu:

﴿ قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ (يونس/10: 101)

Terjemah Kemenag 2002

101. Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman. (Yunus/10:101)

Melalui ayat tersebut, dapat ditanamkan nilai-nilai Islami yaitu rasa syukur terhadap nikmat dan manfaat dari kekuasaan Allah Swt.

2. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu disertai dengan alasan-alasan yang mendukung pendapat itu. Alasan-alasan itu disebut dengan argumentasi. Sebuah teks eksposisi perlu dilengkapi dengan argumentasi agar pembaca atau pendengar yakin tentang pernyataan pendapat (tesis). Pembaca juga perlu meneliti kebenaran suatu pendapat melalui argumentasi yang disampaikan. Mengenai anjuran untuk meneliti kebenaran suatu pendapat atau berita juga ada di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujarat: 6), yaitu:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مُّبِينَاتٍ أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴾ (الحجرات/49: 6)

Terjemah Kemenag 2002

6. Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat/49:6)

Melalui ayat tersebut, kita diingatkan untuk tidak langsung percaya apa yang disampaikan oleh orang lain. Apalagi pada era revolusi industri ini, banyak berita atau informasi yang tidak kita ketahui kebenarannya (hoax). Sebelum kita memercayainya dan melakukan apa yang disampaikan oleh orang lain, terlebih dahulu kita harus menyelidiki dan teliti tentang kebenaran informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukanlah argumen-argumen yang berupa fakta atau data untuk memperkuat pendapat/tesis yang ada di dalam teks eksposisi.

3. Anekdote

Teks anekdot ialah cerita singkat yang lucu dan bertujuan untuk menyindir/ mengkritik. Kritik/sindiran yang terdapat dalam anekdot dikemas secara tersirat yang bertujuan agar orang yang kita kritik tidak tersinggung dan tidak menyakitinya. Di dalam ajaran Islam, menyindir orang lain dengan tujuan yang hina tidak diperbolehkan. Namun, jika perbuatan menyindir tersebut bertujuan sesuatu hal yang baik seperti untuk mengubah sikap dan juga akhlak, maka hal itu dianjurkan oleh agama namun tetap tidak boleh memakai cara yang menyakitkan. Melalui teks anekdot merupakan salah satu cara menyindir yang tidak menyakitkan. Berbicara lemah lembut, tidak menyakiti hati seseorang sesuai dengan firman Allah Swt (QS. Taha: 44).

﴿ فَفُؤَا لَهُ قَوْلًا لِيَنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴾ (طه/20: 44)

Terjemah Kemenag 2002

44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (Taha/20:44)

Melalui ayat tersebut, dapatlah ditanamkan nilai-nilai Islami, yaitu apabila berkata haruslah lemah lembut dan tidak menyakiti hati orang lain. Di dalam ayat tersebut, dapat dilihat bahwa

kepada seorang Fir'aun yang terkenal pemimpin yang zalim pun tetap harus berkata yang lemah lembut untuk menasehatinya, apalagi kepada orang yang tidak sezalim Fir'aun.

4. Hikayat

Teks hikayat merupakan salah satu jenis sastra prosa yang berisikan tentang kisah, cerita, ataupun dongeng. Teks hikayat dipelajari untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kisah seperti ini juga termuat dalam Al-Qur'an (QS. Hud: 120), yaitu:

﴿ وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾ (هود/11: 120)

Terjemah Kemenag 2002

120. Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman. (Hud/11:120)

Melalui ayat tersebut, dapatlah diambil kesimpulan bahwa teks hikayat mempunyai tujuan yang sama dengan kisah-kisah rasul yang ada di dalam Al-Qur'an. Melalui kisah/cerita dapat diambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan dapat dijadikan sebagai pedoman, nasihat, pengajaran, dan peringatan kepada kita umat manusia. Selain di ayat tersebut, di dalam Al-Qur'an juga terdapat kisah-kisah Nabi Nuh, Nabi Lut, Nabi Ibrahim, dsb. Kisah-kisah nabi tersebut dapat dijadikan sebagai contoh teks untuk mempelajari materi teks hikayat. Melalui kisah-kisah nabi/rasul dapat ditanamkan nilai-nilai Islami seperti keyakinan akan keberadaan dan kekuasaan Allah Swt, kesabaran, keteguhan, serta pantang menyerah dalam memperjuangkan agama Allah SWT.

5. Ikhtisar Buku

Pada materi ikhtisar buku, peserta didik diharapkan untuk gemar membaca. Mengenai membaca, dalam Al-Qur'an, tepatnya surah yang pertama sekali turun (QS. Al-'Alaq: 1-5) yaitu sebagai berikut.

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾ (العلق/96: 1-5)

Terjemah Kemenag 2002

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Melalui ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. juga memerintahkan umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Dengan membaca kita akan mengetahui segala informasi, dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Namun, perlu ditekankan kepada peserta didik untuk membaca tulisan atau buku yang bermanfaat, bukan novel atau majalah dewasa yang belum sewajarnya dibaca oleh mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. MAN 2 Model Medan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai Islami pada era revolusi industri 4.0.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Model Medan pada era revolusi industri dan era kenormalan baru ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom dan video conference di E-Learning Madrasah (synchronous) serta menggunakan e-learning madrasah dan grup WA (asynchronous).

3. Nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
4. Selain dalam proses pembelajaran, pada materi pelajarannya juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C.W, 2018, Promoting Education 4.0 in English for Survival Class: What are the Challenges? *Metathesis*, 2, vol 1, hal 12-24.
- Cholily, Yus Mochamad, 2019, Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT, hal 1-6.
- Jempa, Nurul, 2018, Nilai-Nilai Agama Islam, *Pedagogik*, 1, vol 2, hal 101-112.
- Kemdikbud, 2016, Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, Jakarta, Kemdikbud
- Kemenag RI, 2002, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, Gema Risalah Press.
- Kosim, Muhammad, 2020, Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15, vol 1, hal 88-107.
- Lase, Delipiter, 2019, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Sudermann (JCTES)*, 1, vol 1, hal 28-43.
- Ningsih, Tutuk, 2019, Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, *Insania*, 2, vol 24, hal 220-231.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Priyanto, Adun, 2020, Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, vol 2, hal 80-89.
- Suwandi, Sarwiji, 2019, Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Syanurdin, 2019, Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, *LATERALISASI*, 7, vol 2, hal 69-75.
- Tim Pengembang Kurikulum, 2020, Unit Kegiatan Belajar Mandiri Bahasa Indonesia, Medan, MAN 2 Model Medan.
- Wardarita, Ratu, 2020, Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, vol 2, hal 39-45.



THE
Character Building
UNIVERSITY